

## PERAN KEPEMIMPINAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM ORGANISASI

Fatimatun Nashihah<sup>1</sup>, Nabila Dwi R.<sup>2</sup>, Nopya Devi U.<sup>3</sup>, Weni S.<sup>4</sup>, Amalia Nur A.<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Semarang

Email : [fatimahnsh225@gmail.com](mailto:fatimahnsh225@gmail.com)<sup>1</sup>, [nabilarahmawati423@gmail.com](mailto:nabilarahmawati423@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nopyadeviutari@gmail.com](mailto:nopyadeviutari@gmail.com)<sup>3</sup>, [wenispy@gmail.com](mailto:wenispy@gmail.com)<sup>4</sup>, [amalianurazizah1330@gmail.com](mailto:amalianurazizah1330@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Kepemimpinan mempunyai peran penting dalam menunjang proses dalam pengambilan keputusan di Organisasi. Di dalam kepemimpinan, tugas utama ini dipegang oleh seseorang, yaitu pemimpin. Pemimpin memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar, tidak hanya mengambil sebuah keputusan, tetapi juga harus mampu menganalisis menganalisis situasi dari berbagai sudut pandang. Keputusan yang diambil harus berdampak positif dan memberi kesejahteraan anggota tim. Tujuan dari penelitian artikel ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dalam mengambil keputusan di organisasi, tipe-tipe kepemimpinan, metode dalam pengambilan keputusan, serta proses dan tahap dalam pengambilan keputusan yang didukung melalui metode penelitian secara studi literatur dengan cara menganalisis beberapa artikel yang relevan dengan topik pembahasan artikel. Berdasarkan hasil penelitian, proses pengambilan hasil keputusan akan memperoleh hasil yang optimal apabila terjadi adanya keterlibatan dan komitmen yang adil dan bijaksana. Lingkungan yang mendukung pertumbuhan juga diperlukan untuk mencapai tujuan keberlanjutan organisasi.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Keputusan, Organisasi, Pemimpin

### ABSTRACT

*Leadership has an important role in supporting the decision-making process in the organization. In leadership this main task is held by someone, namely the leader, the leader has a very large role and responsibility, not only making a decision but also must be able to analyze analyze the situation from various points of view. The decisions taken must have a positive impact and provide the welfare of team members. The purpose of the article research is to find out the influence of leadership in making decisions in organizations, types of leadership, methods in decision making, as well as processes and stages in decision making supported through research methods by literature study by analyzing several articles that are relevant to the topic of the article discussion. Based on the research results, the decision-making process will obtain optimal*

### Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musytari**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*results if there is fair and wise involvement and commitment. An environment that supports growth is also needed to achieve organizational sustainability goals.*

**Keywords:** Leadership, Decision, Organization, Leader

## PENDAHULUAN

Pengertian pengambilan keputusan adalah proses memilih tindakan yang akan kita lakukan untuk menyelesaikan suatu masalah (Hasan dalam Saimo, 2022). Keputusan adalah hasil akhir dari pertimbangan kita sebelum bertindak. Proses pengambilan keputusan melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai informasi untuk mencapai kesimpulan yang paling tepat (kurniawan dalam saimo 2022). Dalam lingkungan eksternal maupun internal organisasi akan menghadapi perubahan lingkungan yang kompleks. Mengakibatkan organisasi perlu mengambil keputusan dengan cepat dan akurat untuk menghadapi berbagai tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengambilan keputusan dalam organisasi dapat terjadi di semua tingkatan, dengan pemimpin memegang peran utama. Hal ini disebabkan oleh sifat keputusan yang berkelanjutan, penting, berdampak jangka panjang, dan memiliki risiko yang dapat memengaruhi lingkungan organisasi (Harwiki dalam Saimo, 2022).

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian (dalam Wahyu Bhudianto, 2015), seorang pemimpin yang efektif adalah individu yang mampu membuat keputusan dengan bijaksana dan melibatkan orang lain untuk melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Tidak ada pemimpin yang bekerja sendiri, sehingga perlu adanya tim atau kelompok yang dapat bekerja sama, berkontribusi aktif, dan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini, diharapkan seorang pemimpin dapat memotivasi atau menginspirasi, mendorong, dan mempengaruhi karyawan-karyawan lain guna mendukung dan mengembangkan organisasi yang sedang berjalan (Aulia, 2024). Pengambilan keputusan merupakan tugas besar dari seorang pemimpin. Ketika keputusan memilih pilihan yang tepat, ini akan membawa kesuksesan bagi organisasi itu sendiri. Pemimpin yang adil akan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan bersama. Pengambilan keputusan merupakan elemen krusial dari administrasi, terutama dalam administrasi pekerjaan sosial, sebagai keputusan dapat berimbas pada kehidupan orang, kelompok, dan komunitas (Skidmore, 1994). Keputusan yang diambil akan memberikan dampak baik ataupun buruk bagi organisasi di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan tidak bisa dianggap remeh, karena hal ini menentukan kondisi perkembangan organisasi kedepannya. Keputusan yang tepat akan mengantarkan kesuksesan pada organisasi, dan sebaliknya keputusan yang buruk akan mengantarkan menuju banyak permasalahan yang lebih rumit. Untuk itu penting bagi seorang pemimpin untuk mempunyai kreativitas dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pernyataan diatas, jelas bahwa peran seorang pemimpin sangatlah penting. Keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada keadaan saat ini, tetapi juga akan secara signifikan mempengaruhi masa depan organisasi. Seorang pemimpin yang efektif mampu menganalisis situasi dengan cermat, melibatkan tim, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, kreativitas dan keadilan dalam pengambilan keputusan adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pendekatan yang bijaksana, seorang pemimpin tidak hanya dapat mengatasi tantangan, tetapi juga menciptakan

lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang tepat dan strategis merupakan fondasi penting bagi kesuksesan dan kemajuan organisasi di masa depan.

## LANDASAN TEORI

Pengambilan keputusan adalah kegiatan menentukan tindakan yang akan diambil di antara beberapa kemungkinan. Pengertian pengambilan keputusan menurut beberapa ahli yaitu:

1. Menurut pandangan George R. Terry, pengambilan keputusan adalah kegiatan memilih satu perilaku dari berbagai perilaku yang dapat dipilih.
2. Menurut Sondang P. Siagian, pengambilan keputusan adalah proses yang terstruktur untuk memilih pilihan terbaik dari berbagai opsi yang ada dengan mempertimbangkan waktu sebagai faktor penting.
3. Stoner berpendapat bahwa pengambilan keputusan adalah cara kita memilih tindakan yang paling tepat untuk mengatasi masalah.

Yahya (2017) menjelaskan kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang untuk membimbing, mengajarkan, dan mengarahkan kelompok orang agar mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Kadarusman D (2012) membagi kepemimpinan menjadi tiga jenis, yaitu kepemimpinan individu, kepemimpinan kelompok, dan kepemimpinan organisasi.

Kedua definisi ini saling melengkapi. Yahya memberikan pemahaman umum tentang kepemimpinan, sementara Kadarusman memberikan klasifikasi yang lebih rinci. Secara keseluruhan, kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, baik itu dalam skala individu, kelompok, maupun organisasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini penulis menggunakan metode studi literatur. Pencarian artikel-artikel penulis mulai dari membaca abstrak untuk setiap penelitian terdahulu untuk memberikan penilaian apakah masalah yang dibahas sesuai dengan hendak dipecahkan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil penelitian yang kita peroleh didasarkan atas informasi yang dianalisis dari setiap artikel dan membandingkan beberapa artikel lalu mengutip isi dari artikel yang telah dibandingkan. Penulis melakukan pencarian artikel, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan Peran Kepemimpinan Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi dan melakukan pencarian sumber menggunakan platform yaitu Google Scholar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan merupakan bagian dari manajemen yang berperan secara aktif di dalam organisasi, melihat dari peran dan tanggung jawabnya kepemimpinan memiliki pengaruh penting dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam sebuah kepemimpinan ada seseorang yang berperan besar, yakni pemimpin. Pemimpin adalah seseorang yang mampu memberikan arahan mengatur jalannya proses pelaksanaan pekerjaan, dan memberikan motivasi kepada para anggotanya untuk bekerja secara optimal demi mewujudkan tujuan utama organisasi. Pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin para anggotanya dalam mencapai tujuan utama organisasi tersebut. Pemimpin memiliki kontrol dalam pengambilan suatu keputusan,

meskipun tidak penuh akan tetapi keputusan yang diambil oleh pemimpin memiliki pengaruh besar. Ini dikarenakan, sebagaimana tugasnya sebagai seorang pemimpin, ia memiliki visi, misi, serta tujuan yang jelas sehingga mendorong para anggotanya untuk dapat mengambil dan mengimplementasikan keputusan nantinya.

Di dalam pengambilan keputusan, pemimpin tidak serta merta memutuskan hasil keputusan secara tiba-tiba ataupun tanpa persetujuan anggota lainnya. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan dari seorang pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan, yakni masukan dari berbagai pihak. Maksud dari berbagai pihak di sini adalah para anggotanya. Pemimpin perlu mendengarkan usul atau pendapat dari anggotanya sebelum mengambil keputusan final. Pemimpin perlu mempertimbangkan beberapa hal, khususnya agar keputusan yang hendak diambil nantinya dapat mendatangkan keuntungan dalam organisasi bukannya mendatangkan kerugian pada organisasi.

Menurut penelitian (Abijaya, Wildanu, dan Jamaludin 2021), sikap dan perilaku kepemimpinan adalah cara untuk mempengaruhi anggotanya untuk memotivasi, bekerja sama, dan berhasil dalam berbagai lingkungan kerja. Pengambilan keputusan adalah proses yang sangat penting di mana seorang pemimpin memilih dari berbagai alternatif untuk menentukan langkah apa yang akan diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan membuat keputusan yang tepat, pemimpin dapat mengarahkan sumber daya dengan cara yang paling efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan tempat kerja yang lebih produktif. Selain itu, pengambilan keputusan yang baik juga meningkatkan motivasi dan komitmen anggota tim, pemimpin dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan anggota tim dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan atau setidaknya mempertimbangkan saran mereka, rasa keterlibatan ini penting untuk meningkatkan semangat kerja dan produktivitas. Sebaliknya, keputusan yang diambil tanpa mempertimbangkan sudut pandang tim dapat menyebabkan ketidakpuasan dan penurunan moral, yang dapat menghalangi organisasi dari mencapai tujuan.

## **Tipe Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam sebuah organisasi, sehingga pemimpin mempunyai sifat atau gaya dari dalam dirinya sendiri untuk mengelola tim, mengambil sebuah keputusan, serta memotivasi timnya. Tipe-tipe kepemimpinan juga beragam serta memiliki kelebihan dan kekurangan yang nantinya akan berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan organisasinya dan anggota timnya. Adapun tipe tipe kepemimpinan menurut As'ad (1991) antara lain :1). Tipe Otokratik, Tipe otokratik ini merupakan tipe seorang pemimpin yang mempunyai sikap egois. Pemimpin yang mempunyai sikap ini biasanya menggunakan sikap yang bisa dianggap pantas dari dirinya sendiri sehingga, sesuatu yang dilakukan atau gagasan yang disampaikan sudah merasa benar serta gagasan atau ide dari bawahan dan karyawannya tidak diakui. Dampak pada pengambilan keputusan tipe otokratik ini yaitu pengambilan keputusan yang cepat memberikan kepuasan tersendiri bagi pimpinan/manajer, namun berdampak buruk bagi para rekan kerja karena segala keputusan akan diputuskan langsung tanpa memberikan tawaran terlebih dahulu kepada karyawan lain sehingga rekan kerja lain atau karyawan tidak mempunyai kesempatan untuk berpendapat atau memberikan gagasan. 2). Tipe karismatik, Tipe karismatik adalah tipe yang berlandaskan pada karisma seseorang. Karisma

atau wibawa seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga pemimpin yang mempunyai tipe kepemimpinan ini juga mampu mengarahkan bawahannya dengan baik. Dampak pada pengambilan keputusan tipe ini biasanya pemimpin sering kali mengambil keputusan berdasarkan visi pribadi mereka dan memotivasi tim untuk mengikuti keputusan tersebut. Hal ini dapat menghasilkan keputusan yang cepat dan berani, serta memberikan arahan yang jelas. Namun, ketergantungan yang tinggi pada pemimpin dapat mengurangi partisipasi anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. 3). Tipe Paternalistik, Tipe paternalistik ini merupakan tipe yang mempunyai gaya pemimpin kebakakan atau keibuan. Tipe paternalistik ini selalu mengutamakan kepentingan bersama dan menghargai kesamaan dalam melakukan pekerjaan. Karena paternalistik ini mempunyai arti sifat kebakakan, pemimpin pada tipe ini lebih bisa dan lebih tahu bagaimana cara mengayomi kepada para bawahannya serta bisa menganggap para karyawan itu sebagai anaknya sendiri. Dampak pada pengambilan keputusan tipe paternalistik ini dapat membawa stabilitas dan menciptakan lingkungan kerja yang penuh perhatian, tetapi juga dapat menghambat inovasi dan pertumbuhan personal karyawan. 4). Tipe Militeristik, Tipe militeristik ini tipe yang hampir sama dengan tipe kepemimpinan otoriter yaitu suatu sistem yang didalamnya terdapat satu intruksi atau perintah dari pemimpin yang harus dilaksanakan para bawahannya. Dampak pada pengambilan keputusan tipe militeristik ini, dalam mengambil tindakan yang sangat tegas, dan berwibawa, bawahan akan semakin terlatih karena diasah untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi dan bawahan merasa aman serta terlindungi oleh pemimpin. Namun bawahan cenderung mendapatkan perlakuan kasar dari pemimpin sehingga bawahan merasa tertekan, dan pemimpin yang sukar menerima kritikan ataupun saran dari bawahan. 5). Tipe Demokratis, Tipe demokratis adalah tipe yang hampir banyak disukai para bawahannya. Sebab, selalu melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan sehingga kemungkinan pemikiran serta gagasan dalam mencapai tujuan diputuskan secara bersama-sama. Dampak pada pengambilan keputusan tipe demokratis ini bisa mendorong ide ide kreatif dan dapat meningkatkan kepuasan karyawan karena merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Namun, proses pengambilan keputusan bisa saja menjadi lambat karena harus mempertimbangkan berbagai pendapat. 6). Tipe Laissez Faire, Tipe laissez faire ini merupakan tipe yang memberikan kepercayaan berupa tanggung jawab pekerjaan secara penuh kepada bawahan. Dalam tipe laissez faire ini seorang pemimpin biasanya mempunyai keyakinan bahwa dengan memberikan kebebasan terhadap bawahan maka semua upaya mereka akan cepat berhasil. Dampak pada tipe laissez faire ini, jika anggota tim belum cukup kompeten atau tidak memiliki arahan yang jelas, bisa mengarah pada ketidakefisienan dan pengambilan keputusan yang kacau.

## Gaya Kepemimpinan

Seorang pemimpin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan organisasi. Gaya kepemimpinannya, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, akan membentuk arah dan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Ada empat gaya utama yang biasa digunakan, yaitu gaya direktif, analitik, konseptual, dan perilaku. Setiap gaya ini memiliki pendekatan yang berbeda, gaya direktif, misalnya lebih cepat dan mengandalkan instruksi tegas; sedangkan gaya analitik cenderung mendalam dan mempertimbangkan berbagai informasi. Sementara itu, pemimpin dengan gaya konseptual cenderung kreatif dan melihat

banyak kemungkinan jangka panjang, dan mereka yang bergaya perilaku lebih mendengarkan pendapat orang lain dan menjaga hubungan kerja yang baik. Dengan memahami gaya-gaya ini, pemimpin bisa lebih fleksibel dan memilih pendekatan yang paling sesuai dengan situasi yang dihadapi untuk mencapai hasil terbaik. Terdapat empat gaya pemimpin dalam pengambilan keputusan yaitu 1) Gaya direktif, Gaya kepemimpinan direktif adalah salah satu gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada efisiensi dan ketegasan.. Pemimpin dengan gaya ini akan memberikan instruksi yang jelas dan tegas kepada bawahannya tanpa melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin juga seringkali terlalu fokus pada pencapaian tujuan jangka pendek dan kurang memperhatikan aspek sosial dalam tim. Akibatnya, Gaya ini dapat menciptakan suasana kerja yang kurang menyenangkan dan dapat menghambat kreativitas serta motivasi tim karena kurangnya kesempatan untuk memberikan masukan. 2). Gaya Analitik, Pemimpin dengan gaya analitik adalah tipe orang yang suka berpikir kritis dan mencari solusi yang paling rasional. Gaya kepemimpinan analitik menonjolkan kemampuan seorang pemimpin dalam mengolah informasi dan data secara sistematis. Mereka akan mengumpulkan berbagai informasi, menganalisis data, dan mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum membuat keputusan. Namun, proses pengambilan keputusan ini seringkali terlalu berfokus pada detail sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih lambat. Selain itu, mereka juga cenderung kurang fleksibel dalam menghadapi situasi yang berubah dengan cepat. 3). Gaya Konseptual, Pemimpin dengan gaya konseptual adalah mereka yang suka berpikir besar dan memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai ide dan konsep yang berbeda. Pemimpin dengan gaya ini mampu melihat peluang di tengah kesulitan dan mengambil keputusan yang berani. Selain itu, mereka juga sangat baik dalam menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Meskipun memiliki banyak kelebihan, pemimpin konseptual terkadang bisa terlalu fokus pada ide-ide besar sehingga mengabaikan detail-detail penting dan bisa kesulitan dalam mengambil keputusan yang cepat dalam situasi yang mendesak. 4). Gaya Perilaku, Gaya kepemimpinan perilaku menekankan pada pentingnya interaksi sosial dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin perilaku sangat baik dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat. Mereka menciptakan suasana kerja yang positif dan kolaboratif. Pemimpin dengan gaya ini akan melibatkan anggota tim dalam diskusi dan mempertimbangkan pendapat mereka sebelum membuat keputusan final. Kemampuan mereka untuk mendengarkan dan memahami perasaan orang lain membuat mereka menjadi pemimpin yang dihormati dan dipercaya. Mereka cenderung memiliki gaya komunikasi yang terbuka dan ramah, namun pemimpin perilaku terkadang kesulitan untuk mengambil keputusan yang tegas dan objektif. Mereka mungkin terlalu dipengaruhi oleh pendapat orang lain sehingga mengabaikan fakta dan data yang ada.

## **Metode dalam Proses Pengambilan Keputusan**

Berdasarkan Wendy et al. (2021), di dalam proses pengambilan keputusan ada lima metode yang digunakan. Yang pertama, Terdapat metode intuitif, di mana pengambilan keputusan didasarkan pada insting atau pertimbangan subjektif. Walaupun pendekatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan, pengalaman individu bisa menjadi dasar keputusan yang efisien. Yang kedua, Pendekatan berbasis pengalaman, yaitu ketika seseorang menggunakan keadaan yang pernah dihadapi di masa lalu untuk memprediksi situasi serupa,

memperhitungkan baik manfaat maupun resiko dari keputusan yang telah dibuat. Walaupun pengalaman bisa memberikan pemahaman dalam mengambil keputusan, keadaan di masa lampau tidak selalu relevan dengan keadaan saat ini. Yang ketiga, pendekatan berbasis fakta, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang jelas dan kuat. Penggunaan fakta dapat meningkatkan keyakinan dan membuka peluang untuk menerima keputusan dengan lebih lapang. Yang keempat, pendekatan berbasis otoritas, biasanya diterapkan oleh pemimpin kepada bawahannya, di mana keputusan diambil berdasarkan otoritas. Pendekatan ini memiliki kelebihan dan keterbatasannya sendiri. Kelima, pendekatan logis, yang menganalisis setiap unsur keputusan secara logis. Keputusan yang dibuat harus didasarkan pada objektivitas, rasionalitas, dan konsistensi, dengan tujuan mengoptimalkan hasil atau nilai dalam batasan yang ada. Pendekatan ini dianggap paling akurat atau sejalan dengan harapan yang diinginkan.

Dalam istilah pengambilan keputusan dalam organisasi, perilaku pengambilan keputusan seorang pemimpin memiliki peran yang krusial. Konsep ini berakar pada teori perilaku organisasi yang dijelaskan oleh para ahli, seperti dalam buku "Organization" oleh March dan Simon yang diterbitkan di tahun 1958. Kajian mengenai pengambilan keputusan terus berkembang dengan diperkenalkannya topik-topik seperti tujuan dan motivasi, dan fokus dengan cara-cara untuk meminimalkan keraguan dalam proses membuat keputusan. Pendekatan ini melihat perilaku pengambilan keputusan melampaui kerangka teori perilaku organisasi tradisional. Serta memperhatikan berbagai keadaan dan situasi yang mempengaruhi keputusan, penelitian dapat dikembangkan untuk menggali lebih dalam mengenai perilaku tersebut dalam konteks organisasi (Halimahturrafiah, 2022)

Kepemimpinan dan pengambilan keputusan memiliki keterkaitan yang erat. Kepemimpinan sendiri adalah fenomena yang kompleks, memiliki berbagai definisi, dan sering kali diidentifikasi sebagai interaksi antara pemimpin dan pengikut. Selain itu, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melampaui batas budaya dan mendorong perubahan yang lebih adaptif dan evolusioner. Perspektif lain mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses dalam memahami tindakan kolektif untuk mencapai kesepakatan dan komitmen bersama. Di sisi lain, proses pengambilan keputusan umumnya melibatkan minimal dua alternatif yang harus dievaluasi berdasarkan nilai-nilai tertentu dan preferensi individu. Proses ini biasanya terdiri dari lima langkah utama: pertama, mengidentifikasi alternatif yang tersedia; kedua, mengevaluasi pilihan tersebut berdasarkan preferensi dan hasil yang diharapkan; ketiga, mengumpulkan informasi yang relevan; keempat, mempertimbangkan kompromi antara preferensi dan hasil; dan terakhir, memilih opsi yang memberikan manfaat paling besar.

## **Proses dan Tahap dalam pengambilan keputusan**

Proses pengambilan keputusan dimulai dengan pengumpulan informasi yang menjadi input penting. Ketersediaan informasi tambahan dapat meningkatkan efektivitas keputusan yang diambil dengan tujuan tercapainya target yang ditentukan. Pengambilan keputusan harus dilakukan secara sistematis. Menurut Radford (1984), ada tiga tahap dalam proses ini: 1). Penyelidikan (Intelligence), yang mencakup analisis situasi dan identifikasi permasalahan. 2). Desain (Design), yang melibatkan perancangan langkah-langkah tindakan yang memungkinkan. 3). Pilihan (Choice), yang berfokus pada seleksi tindakan paling tepat dengan tujuan yang ditentukan.

Keputusan harus diputuskan dengan pertimbangan yang tepat dan mempertimbangkan data-data yang sesuai serta dampaknya. Smedes (1995) menekankan pentingnya memperhatikan konsekuensi setelah keputusan diambil. Jika dalam keputusan diyakini akan memberikan hasil positif, keputusan bisa dilakukan. Setiap keputusan menawarkan beberapa kemungkinan, yang merupakan proses awal untuk membuat keputusan yang tepat (Rubin, 1993). Oleh karena itu, semua keputusan perlu mempertimbangkan hasil yang memungkinkan terjadi, serta sebaiknya ditiadakan jika ada potensi hasil negatif. Untuk mengetahui kualitas tinggi dalam proses pengambilan keputusan, ada tujuh kriteria yang perlu dilakukan: 1). Mengumpulkan segala alternatif semua kegiatan. 2). Mengevaluasi hasil yang ingin dicapai dan nilai-nilai secara komprehensif. 3). Mempertimbangkan semua konsekuensi negatif dengan hati-hati. 4). Menemukan data-data baru yang relevan. 5). Mengumpulkan dan mempertimbangkan tanggapan dari ahli dan informan baru. 6). Meneliti kembali dampak positif dan negatif dari semua pilihan. 7). Memberikan panduan secara rinci untuk implementasi pilihan yang dipilih.

Masalah yang dihadapi oleh pemimpin selalu terkait dengan lokasi, situasi, individu, dan waktu tertentu. Permasalahan bisa dikategorikan menjadi masalah sederhana dan kompleks. Permasalahan sederhana memiliki karakteristik kecil, berdiri sendiri, dan tidak terlalu berkaitan dengan permasalahan lain. Penyelesaiannya tidak membutuhkan pemikiran mendalam dan bisa dilakukan secara individu, berdasarkan pengalaman dan informasi yang ada. Sebaliknya, masalah kompleks memiliki karakteristik besar, tidak berdiri sendiri, dan terkait dengan berbagai masalah lain. Penyelesaiannya biasanya memerlukan kolaborasi antara pemimpin dan staf (Wendy Sepmady, 2021: 37). Berdasarkan penyebabnya, masalah dapat dibedakan menjadi masalah yang jelas penyebabnya (*structured problem*) dan yang tidak jelas penyebabnya (*unstructured problem*). Masalah yang jelas penyebabnya memiliki faktor penyebab yang jelas dan rutin, sehingga penyelesaiannya dapat dilakukan dengan proses terstandarisasi. Sementara itu, masalah yang tidak jelas penyebabnya muncul sebagai kasus menyimpang dari norma organisasi, dengan penyebab yang tidak jelas. Teknik pengambilan keputusan untuk masalah ini dikenal sebagai *non-programmed decision making*, yang membutuhkan informasi tambahan, analisis, kreativitas, dan pertimbangan situasi (Wendy Sepmady, 2021: 37). Pengambilan keputusan juga dapat diartikan sebagai teknik untuk menyelesaikan permasalahan menggunakan metode ilmiah. Terdapat tujuh proses yang harus diikuti ketika menyelesaikan masalah secara ilmiah: 1). Mengetahui dan mendefinisikan masalah dengan tepat. 2). Mencari data-data serta informasi baru yang sesuai. 3). Mengelola data dan informasi tersebut. 4). Menetapkan beberapa alternatif pemecahan. 5). Menentukan cara pemecahan yang paling tepat. 6). Memutuskan tindakan yang akan diambil. 7). Menilai hasil dari keputusan yang telah diambil (Wendy Sepmady, 2021: 37). Meskipun langkah-langkah tersebut terlihat sederhana, dalam praktiknya, menerapkannya tidaklah mudah. Oleh karena itu, setiap pemimpin perlu terus meningkatkan kemampuan dalam menerapkan teknik ilmiah. Pengambilan keputusan bisa dipahami sebagai hasil dari proses mental atau kognitif yang mengarah pada penentuan pilihan tindakan di antara berbagai alternatif yang ada (Wendy Sepmady, 2021: 38).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nayla et al. (2022), pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran sebuah organisasi. Penilaian dalam proses ini sangat dibutuhkan agar organisasi dapat beroperasi dengan efisien dan efektif. Penilaian tersebut bertujuan untuk memastikan



keputusan yang diambil tidak merugikan individu, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi yang baik antara pemimpin dan anggota organisasi. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, seorang pemimpin idealnya memahami dasar-dasar pengambilan keputusan. Ini termasuk memiliki intuisi yang tajam, pengalaman yang relevan, dan penilaian yang berbasis fakta. Dengan kemampuan ini, pemimpin dapat menciptakan keputusan yang adil dan tidak merugikan. Henry Mintzberg, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Rifai (2020), memaparkan fungsi-fungsi penting pemimpin dalam pengambilan keputusan. Pertama, dari sisi logika, pemimpin adalah sosok yang memiliki otoritas, baik sebagai tokoh masyarakat maupun sebagai perantara antar pihak. Kedua, pemimpin bertindak sebagai bagian penting dari jaringan organisasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Pemimpin juga harus memiliki pengetahuan mendalam tentang organisasi yang dia kelola. Peran pemimpin dalam proses pengambilan keputusan mencakup fungsi sebagai penerjemah diskusi, pengawas alur informasi, dan penyebar informasi. Dengan demikian, keputusan yang dihasilkan oleh pemimpin organisasi menjadi cerminan kualitas kepemimpinan yang dimilikinya.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan mempunyai peran yang sangat vital dalam proses pengambilan keputusan di dalam organisasi. Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya bertanggung jawab untuk mengambil keputusan, tetapi juga harus mampu menganalisis situasi, melibatkan tim, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Berbagai gaya kepemimpinan, seperti otokratik, karismatik, dan demokratis, memiliki dampak yang berbeda terhadap proses pengambilan keputusan dan kesejahteraan anggota tim. Proses pengambilan keputusan yang sistematis dan berbasis informasi menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal. Pemimpin perlu memperhatikan berbagai alternatif dan konsekuensi dari keputusan yang diambil, serta melibatkan anggota tim untuk meningkatkan keterlibatan dan komitmen. Dengan pendekatan yang bijaksana dan adil, kepemimpinan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi. Secara keseluruhan, keputusan yang tepat dan strategis akan berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang organisasi, sedangkan keputusan yang buruk dapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin untuk terus mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan agar dapat membawa organisasi menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abijaya, Sastra, Eka Wildanu, and Agus Jamaludin. 2021. "PERANAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI ( Studi Kasus Peran Pimpinan Dalam Menjaga Soliditas Karyawan Di PT . Nippon Indosari Corpindo ) Efektivitas Bagaimana Daya Dan Faktor Lain Untuk Mencapai Berdasarkan Hasil Yang Telah Ditentukan Terjadi Dalam Suatu Or." : 17–26.
- Arina, Y., Febrianti, H., Sabandi, A., & Alkadri, H. (2023). Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 747-753.
- Astuti, A., Rohmawati, A., Ananta, A., Aprianti, A., As-Sodiq, I., & Agama Islam Nusantara Batang Hari, I. (n.d.). *HUMANTECH JURNAL ILMIAH MULTI DISIPLIN INDONESIA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KEPEMIMPINAN*.

- Aulia Jannah, Ifra Mayanti Harahap, & Maidiana Maidiana. (2023). Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 37–43. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.857>
- Citrانingsih, D., & Noviandari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Studies*, 2(1), 072–086. <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>
- Faturahman, B., Mukhamad. (2018). Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi. *MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol 10 No. 1 (1-11) ISSN 2085-143X
- H Suparno, M. (2018). Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Mimbar Administrasi*, 12(1).
- Halimahturrafiah, N., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Peran Pemimpin dalam manajemen Pengambilan Keputusan Suatu Organisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9139-9140.
- Muktamar, A., & Fenny Ramadani, T. (n.d.). Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1141–1158. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Muktamar, A., Setiawan, A., Isaputra, D., & Ikadir Isumardi, A. (n.d.). Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Peran Pemimpin dalam manajemen Pengambilan Keputusan Suatu Organisasi* (Vol. 4).
- Saimo. (2022). Manajemen Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(4), 220–229. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v6i4.609>
- Sepmady, W. (2021). *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.